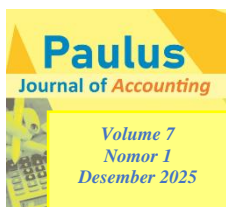


EVALUASI PROSES PENCATATAN JURNAL PENJUALAN DAN PEMBUATAN INVOICE DALAM SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN PADA PT. XYZ

Agni Bunga Firani

Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Putra

Email korespondensi: Agnibunga238@gmail.com



e-ISSN 2715-7474
p-ISSN 2715-9892

Informasi Artikel

Tanggal masuk
27 September 2025
Tanggal revisi
09 Oktober 2025
Tanggal diterima
29 Desember 2025

Kata Kunci:

sistem akuntansi penjualan; jurnal penjualan; invoice; pengendalian internal.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi proses pencatatan jurnal penjualan dan pembuatan invoice dalam sistem akuntansi penjualan pada PT. XYZ. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif evaluatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan semi-terintegrasi berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian data antar dokumen. Namun, penerapan verifikasi dan persetujuan berlapis mampu meminimalkan risiko kesalahan pencatatan. Kebaruan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem yang belum sepenuhnya terintegrasi tetap dapat menghasilkan informasi keuangan yang andal apabila didukung pengendalian internal yang memadai.

Abstract:

This study aims to evaluate the process of recording sales journals and creating invoices in the sales accounting system at PT. XYZ. The study uses a qualitative approach with descriptive evaluative methods through observation, interviews, and documentation. The results show that a semi-integrated recording system has the potential to cause data inconsistencies between documents. However, the implementation of verification and multiple layers of approval can minimize the risk of recording errors. The novelty of this study shows that a system that is not fully integrated can still produce reliable financial information if it is supported by adequate internal controls.



I. PENDAHULUAN

Pendapatan merupakan komponen utama dalam laporan keuangan yang sangat dipengaruhi oleh keandalan sistem akuntansi penjualan. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas pencatatan jurnal penjualan dan pembuatan invoice berperan penting dalam menjaga akurasi pengakuan pendapatan serta pengendalian piutang usaha. Studi-studi terdahulu umumnya menekankan pentingnya sistem akuntansi penjualan yang terintegrasi secara penuh untuk meminimalkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan kualitas informasi keuangan. Namun, temuan tersebut sebagian besar berfokus pada perusahaan yang telah menggunakan sistem terkomputerisasi secara menyeluruh.

Sistem akuntansi penjualan memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran operasional dan pengendalian internal perusahaan. Penjualan merupakan sumber utama pendapatan, sehingga efektivitas sistem pencatatan penjualan sangat menentukan keandalan informasi

keuangan yang dihasilkan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan yang dikelola dengan baik mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengendalian internal perusahaan, terutama dalam menjaga keakuratan data dan mencegah kesalahan pencatatan transaksi. Implementasi sistem yang terstruktur dan terintegrasi juga membantu manajemen dalam melakukan pengawasan serta pengambilan keputusan yang lebih tepat (Fitrianingsih & Abdurrachman, 2023).

Dalam praktiknya, masih banyak perusahaan yang menjalankan proses pencatatan penjualan dengan mengombinasikan sistem manual dan sistem keuangan terkomputerisasi. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan sistem ganda ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian data antara dokumen sumber, jurnal penjualan, dan invoice apabila tidak didukung oleh prosedur verifikasi yang memadai. Meskipun demikian, pembahasan mengenai bagaimana proses tersebut dievaluasi secara rinci pada kondisi sistem semi-terintegrasi masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pencatatan jurnal penjualan dan pembuatan invoice sebagai satu kesatuan proses.

Seiring meningkatnya kebutuhan akan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, evaluasi terhadap proses pencatatan jurnal penjualan menjadi semakin relevan. Kesalahan atau keterlambatan dalam pencatatan tidak hanya berdampak pada laporan keuangan, tetapi juga dapat memengaruhi efektivitas pengendalian internal dan proses penagihan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan evaluatif yang tidak hanya menilai kesesuaian prosedur dengan teori akuntansi, tetapi juga mengidentifikasi potensi kelemahan yang muncul akibat penggunaan sistem pencatatan yang belum sepenuhnya terintegrasi. Meskipun perkembangan teknologi informasi semakin pesat, dalam praktiknya masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem pencatatan penjualan secara manual atau semi-terintegrasi. Sistem manual dinilai lebih mudah diterapkan dan memiliki biaya yang relatif rendah, namun rentan terhadap kesalahan manusia serta membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Sebaliknya, sistem berbasis teknologi menawarkan kecepatan dan akurasi yang lebih tinggi, tetapi memerlukan kesiapan sumber daya dan investasi yang tidak sedikit (Ayunita & Firdaus, 2024). Kondisi ini menyebabkan sebagian perusahaan berada pada posisi transisi dengan mengombinasikan sistem manual dan terkomputerisasi, yang berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian data apabila tidak didukung prosedur pengendalian yang memadai.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus evaluasi proses pencatatan jurnal penjualan dan pembuatan invoice dalam sistem akuntansi penjualan yang masih bersifat semi-terintegrasi, dengan menelaah keterkaitan antara dokumen manual dan pencatatan dalam sistem keuangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada efektivitas sistem terkomputerisasi secara penuh, penelitian ini memberikan perspektif empiris mengenai tantangan, risiko ketidaksesuaian data, serta mekanisme verifikasi yang diterapkan dalam kondisi sistem yang berjalan secara paralel. Beberapa penelitian evaluatif menemukan bahwa kelemahan dalam sistem dan prosedur akuntansi penjualan, seperti perangkapan fungsi, ketidakteraturan dokumen, dan pencatatan yang belum tertata dengan baik, dapat melemahkan pengendalian internal perusahaan (Rozaana et al., 2014). Ketidaksempurnaan sistem tersebut

berpotensi menurunkan kinerja karyawan serta meningkatkan risiko kesalahan dan penyimpangan dalam pencatatan penjualan dan penerimaan kas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pencatatan jurnal penjualan dan pembuatan invoice dalam sistem akuntansi penjualan pada PT. XYZ, mengidentifikasi potensi permasalahan yang muncul dalam penerapannya, serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip akuntansi dan pengendalian internal yang berlaku.

II. KAJIAN LITERATUR

1. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan subsistem dari sistem informasi akuntansi yang mengatur prosedur administrasi dan teknis dalam kegiatan penjualan agar transaksi dapat dicatat secara sistematis dan terkontrol (Sapuan, 2020). Sistem ini melibatkan unsur-unsur seperti formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan yang saling berkaitan untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan yang baik akan membantu manajemen dalam memperoleh informasi keuangan yang relevan serta berperan dalam meningkatkan pengendalian intern perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem akuntansi memiliki hubungan positif dengan kualitas laporan keuangan. Semakin baik sistem akuntansi yang digunakan, maka semakin tinggi tingkat keandalan, ketepatan, dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Agustina et al., 2023).

2. Prosedur Penjualan dan Penjualan Kredit

Penjualan merupakan kegiatan utama perusahaan dalam rangka memperoleh laba dan menunjang pertumbuhan usaha, baik melalui penjualan tunai maupun penjualan kredit. Penjualan kredit memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi karena melibatkan proses persetujuan kredit, pencatatan piutang, serta penagihan (Suryani, 2019). Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi penjualan harus dirancang dengan prosedur yang jelas dan terstruktur agar dapat mencegah terjadinya kesalahan pencatatan, keterlambatan penagihan, serta potensi penyalahgunaan wewenang dalam proses penjualan.

Prosedur penjualan, khususnya penjualan kredit, memerlukan pengaturan yang jelas untuk memastikan kelancaran transaksi dan pengendalian piutang usaha. Prosedur ini umumnya melibatkan fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kelemahan dalam prosedur penjualan kredit, seperti kurangnya pemisahan fungsi dan pengendalian dokumen, dapat berdampak pada lemahnya pengendalian internal dan meningkatkan risiko kesalahan pencatatan (Yaafi Aadilah et al., 2025).

3. Sistem Akuntansi Penjualan Semi-Terintegrasi

Sistem akuntansi penjualan semi-terintegrasi merupakan sistem pencatatan yang masih menggabungkan proses manual dan terkomputerisasi. Sistem ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian data antar dokumen karena proses pencatatan dilakukan lebih dari satu tahap. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem semi-terintegrasi dapat menyebabkan duplikasi data, keterlambatan pencatatan, serta perbedaan nilai transaksi antara dokumen

penjualan dan jurnal akuntansi (Hana'an, 2019). Meskipun demikian, sistem ini masih dapat berjalan secara efektif apabila didukung oleh prosedur kerja yang jelas dan pengawasan yang memadai.

4. Pengendalian Intern dalam Sistem Penjualan

Pengendalian intern dalam sistem informasi akuntansi penjualan bertujuan untuk melindungi aset perusahaan, menjamin keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Komponen pengendalian intern meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Penerapan pengendalian intern melalui pemisahan fungsi, otorisasi dokumen, dan verifikasi berlapis terbukti mampu meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan kecurangan dalam sistem penjualan (Sapuan, 2020).

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif evaluatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mengevaluasi secara mendalam proses pencatatan jurnal penjualan dan pembuatan invoice dalam sistem akuntansi penjualan, bukan untuk menguji hubungan kausal atau mengukur variabel secara kuantitatif. Sifat deskriptif evaluatif memungkinkan peneliti menggambarkan praktik yang berjalan sekaligus menilai kesesuaiannya dengan teori dan prinsip akuntansi yang berlaku.

Objek penelitian adalah proses pencatatan jurnal penjualan dan pembuatan invoice dalam sistem akuntansi penjualan pada PT. XYZ. Fokus penelitian diarahkan pada alur pencatatan transaksi penjualan, penggunaan dokumen sumber, serta mekanisme verifikasi dan persetujuan yang diterapkan dalam proses tersebut. Penelitian ini tidak berfokus pada kinerja keuangan perusahaan, melainkan pada prosedur dan sistem pencatatan yang digunakan dalam aktivitas penjualan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pencatatan jurnal penjualan dan pembuatan invoice, serta wawancara semi-terstruktur dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses administrasi penjualan dan pencatatan keuangan. Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan yang berkaitan dengan sistem akuntansi penjualan, seperti sales order, invoice, jurnal penjualan, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan identifikasi alur pencatatan yang berjalan, perbandingan praktik dengan teori sistem akuntansi penjualan dan pengendalian internal, serta penilaian terhadap potensi ketidaksesuaian dalam proses pencatatan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga kesimpulan yang dihasilkan mencerminkan kondisi yang objektif dan dapat dipercaya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pencatatan jurnal penjualan dan pembuatan invoice dalam sistem akuntansi penjualan pada PT. XYZ masih dijalankan melalui mekanisme pencatatan yang bersifat semi-terintegrasi. Transaksi penjualan dicatat berdasarkan dokumen sumber yang berasal dari lebih dari satu media pencatatan, sehingga diperlukan proses pemeriksaan tambahan sebelum dilakukan penjurnalan dan penerbitan invoice resmi. Kondisi ini menyebabkan adanya ketergantungan pada proses verifikasi manual untuk memastikan kesesuaian data antar dokumen.

Berdasarkan hasil observasi dan telaah dokumentasi, ditemukan adanya potensi ketidaksesuaian data antara dokumen sumber dengan pencatatan dalam sistem keuangan. Ketidaksesuaian tersebut terutama terkait jumlah barang, harga satuan, dan nilai total transaksi. Perbedaan data umumnya muncul akibat perubahan transaksi setelah dokumen awal dibuat atau kesalahan penginputan data pada tahap awal pencatatan. Temuan ini menunjukkan bahwa alur pencatatan penjualan belum sepenuhnya efisien meskipun telah mengikuti prosedur dasar pencatatan akuntansi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan mekanisme verifikasi dan persetujuan berlapis sebelum jurnal penjualan dan invoice disahkan. Setiap perbedaan data yang ditemukan akan ditelusuri kembali melalui pengecekan dokumen pendukung hingga diperoleh kesesuaian data. Mekanisme ini berfungsi sebagai bentuk pengendalian internal untuk meminimalkan risiko kesalahan pencatatan yang berdampak pada laporan keuangan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem pencatatan semi-terintegrasi meningkatkan potensi terjadinya ketidaksesuaian data antar dokumen dalam sistem akuntansi penjualan. Kondisi ini sejalan dengan teori sistem akuntansi penjualan yang menyatakan bahwa ketidakterpaduan sistem pencatatan dapat memengaruhi efisiensi dan keandalan informasi keuangan. Ketergantungan pada pencatatan manual memperbesar risiko kesalahan input dan memerlukan waktu tambahan untuk proses koreksi dan penyesuaian data.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kelemahan sistem dan prosedur akuntansi, seperti kurangnya pemisahan fungsi serta ketidakteraturan dokumen pendukung, dapat menyebabkan pengendalian internal tidak berjalan secara optimal. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan dan menurunkan keandalan informasi keuangan perusahaan (Yaafi Aadilah et al., 2025).

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan mekanisme verifikasi dan persetujuan berlapis mampu berfungsi sebagai pengendalian internal yang efektif. Temuan ini mendukung konsep pengendalian internal menurut COSO yang menekankan pentingnya aktivitas pengendalian dan prosedur otorisasi dalam menjaga keandalan laporan keuangan. Dengan adanya proses pemeriksaan ulang sebelum jurnal penjualan dan invoice disahkan, potensi kesalahan pencatatan dapat diminimalkan meskipun sistem yang digunakan belum sepenuhnya terintegrasi.

Dari sudut pandang evaluatif, hasil penelitian menunjukkan adanya trade-off antara tingkat pengendalian dan efisiensi proses pencatatan. Di satu sisi, pengendalian internal yang ketat mampu menjaga keakuratan data penjualan, namun di sisi lain, proses verifikasi yang berulang menyebabkan meningkatnya beban administrasi dan waktu penyelesaian transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem akuntansi penjualan tidak hanya bergantung pada penerapan pengendalian internal, tetapi juga pada tingkat integrasi sistem pencatatan yang digunakan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pencatatan jurnal penjualan dan pembuatan invoice merupakan proses yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Ketidaksesuaian pada tahap awal pencatatan dokumen akan berdampak langsung pada proses penjurnalan dan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa sistem akuntansi penjualan yang bersifat semi-terintegrasi masih dapat berjalan secara andal apabila didukung oleh prosedur yang konsisten dan pengendalian internal yang memadai.

V. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pencatatan jurnal penjualan dan pembuatan invoice dalam sistem akuntansi penjualan yang diterapkan pada PT. XYZ. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa proses pencatatan jurnal penjualan dan pembuatan invoice telah berjalan sesuai dengan prinsip dasar akuntansi, namun masih menghadapi tantangan akibat penggunaan sistem pencatatan yang bersifat semi-terintegrasi. Ketidaksesuaian data antar dokumen sumber masih berpotensi terjadi, terutama pada aspek jumlah, harga, dan nilai transaksi, sehingga memerlukan proses verifikasi dan koreksi sebelum jurnal penjualan dan invoice disahkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem akuntansi penjualan yang belum sepenuhnya terintegrasi meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan inefisiensi proses administrasi. Namun, penelitian ini menunjukkan kebaruan dengan menegaskan bahwa risiko tersebut dapat dikendalikan secara efektif melalui penerapan mekanisme verifikasi berlapis dan prosedur persetujuan yang ketat. Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang menilai sistem semi-terintegrasi sebagai kelemahan utama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem tersebut masih mampu menghasilkan informasi keuangan yang andal apabila didukung oleh pengendalian internal yang memadai.

Kekuatan utama artikel ini terletak pada pendekatan evaluatif yang mengaitkan praktik pencatatan jurnal penjualan dan pembuatan invoice secara langsung dengan teori sistem akuntansi penjualan dan pengendalian internal. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana perusahaan mengelola keterbatasan sistem pencatatan melalui prosedur verifikasi dan koordinasi antar fungsi, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memperkaya kajian akademik mengenai sistem akuntansi penjualan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan yang masih mengandalkan sistem pencatatan semi-terintegrasi dalam meningkatkan keandalan dan efektivitas sistem akutansinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., Rachmawati, S., & Wahyuhening, F. (2023). Pengaruh Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Ayunita, & Firdaus, R. (2024). Perbandingan Sistem Informasi Akuntansi Manual dan Berbasis Teknologi. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*.
<https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Fitrianingsih, K., & Abdurrachman. (2023). Pengaruh Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal pada CV Dwi Warna Abadi Periode 2021–2023. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Hana'an, D. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rozaana, N., AR, M., & Saifi, M. (2014). Evaluasi Sistem dan Prosedur Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi pada PT. Industri Marmer Indonesia Tulungagung). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 14(1).
- Sapuan, M. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 1–10.
- Suryani, A. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit untuk Menilai Pengendalian Intern pada PT. Jaya Makmur Sempurna di Sidoarjo. [Skripsi]. STIE Perbanas Surabaya.
- Yaafi Aadilah, A., Ayu Novitalia, F., Aftiani Azizatul Muna, F., & Hidayah, N. (2025). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam Transaksi Penjualan Tunai pada UMKM Empon Barokah Ponorogo. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 14(2), 113.
<https://doi.org/10.30659/jai.14.2.113>